

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Berbasis SAK ETAP di Kabupaten Majalengka

Ihda Amatiddiniyyah¹, Yayat Supriyatna², Rd. Dian Hardiana³

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia²

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia³

Abstrak

Laporan keuangan koperasi merupakan bentuk pertanggungjawaban koperasi terhadap anggota koperasi itu sendiri maupun pihak luar. Namun, laporan keuangan koperasi yang dihasilkan belum dapat menggambarkan keuangan koperasi secara utuh karena masih banyak koperasi yang membuat laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK ETAP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemahaman akuntansi, kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP dan pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP di Kabupaten Majalengka. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling total* dengan jumlah 50 pengurus koperasi bagian keuangan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan model regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini adalah pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP di Kabupaten Majalengka sudah baik. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP. Maka pengurus koperasi bagian keuangan di Kabupaten Majalengka perlu mengikuti pelatihan akuntansi yang maksimal khususnya dalam menganalisis jurnal penyesuaian. Sehingga akan meningkatkan kemampuannya dalam memahami akuntansi.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi; Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Berbasis SAK ETAP

Abstract

Cooperative financial statements are a form of cooperative accountability to members of the cooperative itself and to external parties. However, the cooperative's financial statements produced have not been able to fully describe the cooperative's finances because there are still many cooperatives that make financial statements that are not in accordance with SAK ETAP. This study aims to determine the description of accounting understanding, the quality of cooperative financial statements based on SAK ETAP and the effect of accounting understanding on the quality of financial statements of cooperatives based on SAK ETAP in Majalengka Regency. The method used is descriptive and verification method with a quantitative approach. The sampling technique used was total sampling with a total of 50 members of the financial department of the cooperative. The research instrument uses a questionnaire. The data analysis technique used a simple linear regression model. The results of this study are the understanding of accounting and the quality of the financial statements of cooperatives based on SAK ETAP in Majalengka Regency is good. Accounting understanding has a positive and significant effect on the quality of cooperative financial reports based on SAK ETAP. So the management of the cooperative in the financial department in Majalengka Regency needs to take maximum accounting training, especially in analyzing adjusting journals. This will improve their ability to understand accounting.

Keywords: Accounting Understanding; Quality of Cooperative Financial Statements Based on SAK ETAP

Corresponding author. Ihda.am@upi.edu¹⁾, yayat_supriyatna@upi.edu²⁾, dianhardiana@upi.edu³⁾

History of article. Received: Januari 2022, Revision: Februari 2012, Published: April 2022

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bukan hanya berfungsi memberikan

kesejahteraan bagi anggotanya, tetapi juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992). Hal ini berarti bahwa koperasi sangat berperan aktif dalam peningkatan perekonomian nasional.

Sementara itu, kontribusi koperasi di Indonesia terhadap perekonomian nasional masih rendah, baru mencapai 5,1% hingga Juli 2021. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi penduduk yang menjadi anggota koperasi baru 8,41%. Angka ini masih di bawah rata-rata angka global yang mencapai 16,31%. (BeritaSatu, 2021)

Jumlah koperasi aktif di Indonesia mengalami penurunan drastis pada tahun 2018. Pada tahun 2020 koperasi di Indonesia mengalami sedikit kenaikan sebesar 3,31% dari tahun sebelumnya dengan jumlah koperasi sebanyak 127.124 unit. Koperasi terbanyak berada di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 22.464 unit dan Provinsi Jawa Barat menempati posisi kedua dengan jumlah koperasi 14.706 unit (Kemenkopukm, 2020)

Sementara di Kabupaten Majalengka terdapat sebanyak 310 Koperasi sudah tidak beroperasi. Jumlah koperasi mengalami penyusutan dari 495 koperasi menjadi 185 koperasi hingga 31 Desember 2020. (TintaHijau, 2021)

Dalam perkembangannya, koperasi di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah baik di bidang kelembagaan maupun di bidang usaha koperasi itu sendiri. Masalah – masalah tersebut dapat bersumber dari dalam koperasi sendiri maupun dari luar. Salah satu masalah usaha koperasi yaitu masih terdapat koperasi yang manajer dan karyawannya belum memenuhi harapan. Di antara mereka ada yang belum dapat bekerja secara profesional, sesuai dengan peranan dan tugas operasi yang telah ditetapkan. Masih ada administrasi koperasi yang belum menggunakan prinsip-prinsip pembukuan dengan baik. (Sitepu & Hasyim, 2018)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara KUKM RI Nomor: 04/PER/M.KUKM/VII/2012 Koperasi merupakan badan usaha yang memiliki prinsip keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya baik oleh anggota koperasi khususnya maupun oleh masyarakat pada umumnya. Salah satu indikator terlaksananya penerapan prinsip

tersebut adalah melalui penyelenggaraan akuntansi atau penyampaian laporan keuangan secara benar dan tertib. Oleh karena itu, koperasi dikatakan berkualitas apabila laporan keuangannya sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Penyusunan laporan keuangan koperasi mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun. SAK ETAP ini bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

Namun dalam kenyatannya, masih banyak laporan keuangan koperasi yang belum berkualitas dikarenakan penyusunan laporan keuangannya yang tidak sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini terlihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di beberapa koperasi di Indonesia, masih banyak koperasi di Indonesia yang belum menggunakan SAK ETAP yang sesuai dengan ketentuan. Penyusunan laporan keuangan belum dilaksanakan secara benar dan utuh serta tidak memenuhi kriteria kelengkapan dalam kualifikasi laporan keuangan. Komponen laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP meliputi neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. (Peraturan Menteri Negara KUKM RI Nomor: 04/PER/M.KUKM/VII/2012)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan, Koperasi dan UKM Kabupaten Majalengka, bahwa baru sebanyak 50 koperasi di Kabupaten Majalengka yang sudah melaksanakan pelatihan SAK ETAP. Masalah kualitas laporan keuangan koperasi di Kabupaten Majalengka terlihat dari laporan keuangannya yang belum dapat memberikan

informasi keuangan yang relevan dan andal sesuai standar. Hal ini karena masih banyaknya koperasi yang belum menerapkan SAK ETAP sesuai ketentuan. Dari 50 koperasi yang sudah melaksanakan pelatihan SAK ETAP tersebut, belum semuanya menerapkan dikarenakan terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman akuntansi.

Sebagaimana dikatakan bahwa hal yang membuat koperasi memiliki kekurangan dalam menyajikan laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP adalah karena minimnya pengetahuan mengenai SAK ETAP itu sendiri dan kurangnya kesadaran manajemen akan pentingnya laporan keuangan (Pangemanan & Siagian, 2016). Kualitas laporan keuangan koperasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya yang salah satunya dapat dilihat dari pemahaman akuntansi. (Ayem & Nugroho, 2020)

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis pemahaman akuntansi pengurus koperasi bagian keuangan dan kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP di Kabupaten Majalengka serta menguji pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP.

Faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi menurut Ayu et al (2021) meliputi sumber daya manusia, pengendalian internal akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pemahaman akuntansi, pengaruh stres kerja, tingkat pendidikan, budaya etis organisasi. Faktor utama yang mempengaruhi adalah pengendalian internal akuntansi dimana koperasi sebaiknya memberikan pemahaman akuntansi dan meningkatkan pengendalian internal agar kualitas laporan keuangan tidak akan terjadi kecurangan pada koperasi.

Menurut Mahmudi (2010:124) pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun

sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Sementara itu, laporan keuangan yang berkualitas merupakan informasi keuangan yang relevan dan mempresentasi secara tepat apa yang dipresentasikan, kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding, terverifikasi, tepat waktu, dan terpaham (IAI, 2016)

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. (Yuliani et al., 2010)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adiputra et al (2017) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Karangasem.

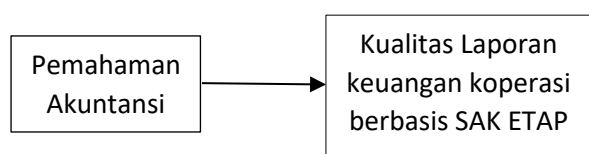
Hasil penelitian Dewi et al (2017) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng.

Hasil penelitian Ayem & Nugroho (2020) menyatakan bahwa Pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia.

Sedangkan penelitian Ismunawan & Septyani (2020) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan pemahaman akuntansi yang dimiliki karyawan koperasi simpan pinjam tidak diimplementasikan dengan baik pada saat penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian. Perbedaan tersebut bisa terjadi karena waktu penelitian yang berbeda, indikator penelitian yang digunakan berbeda dan karakteristik lokasi yang diteliti juga berbeda. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan beberapa perbedaan dan persamaan.

Paradigma dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP. Dari pernyataan tersebut, maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model Hubungan Antar Variabel Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden menggunakan instrumen berupa kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi aktif di Kabupaten Majalengka yang sudah melaksanakan pelatihan SAK ETAP yang berjumlah 50 koperasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan sensus atau *total sampling* dimana seluruh anggota populasi di bawah 100 dijadikan sampel semua sebagai objek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2019). Sehingga sampel

dalam penelitian ini adalah 50 koperasi dengan responden pengurus koperasi bagian keuangan yang terdiri dari 1 orang dalam setiap koperasi.

Teknik pengambilan data menggunakan metode survey melalui penyebaran kuesioner. Skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

Data yang telah terkumpul terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 26. kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji normalitas, uji regresi linier sederhana, dan uji signifikansi (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada 50 koperasi di Kabupaten Majalengka dengan sampel pengurus koperasi bagian keuangan yang berjumlah 50 orang, kemudian dibuat tabulasi data dan diperoleh gambaran secara umum setiap variabel. Secara umum pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pengurus koperasi bagian keuangan di Kabupaten Majalengka berada pada kategori baik yaitu sebesar 56%. Sama halnya dengan kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP di Kabupaten Majalengka berada pada kategori baik yaitu sebesar 46%.

Sementara itu, pemahaman akuntansi pengurus koperasi bagian keuangan di Kabupaten Majalengka pada umumnya memiliki kekurangan dalam memahami dan menyusun jurnal penyesuaian. Hal ini terlihat dari nilai rata – rata terendah yang diperoleh yaitu sebesar 3,85 pada indikator kemampuan memahami dan membuat jurnal penyesuaian. Adapun kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP di Kabupaten Majalengka pada umumnya memiliki kekuarangan dalam memberikan informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan umum pemakai yang bersifat jujur dan netral. Hal ini terlihat dari

nilai rata – rata terendah yaitu sebesar 4,24 pada indikator Informasi diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan disajikan secara jujur serta netral.

Selain uji statistik deskriptif juga dilakukan uji instrument menggunakan *software* IBM SPSS Versi 26. Hasil uji validitas diperoleh nilai *pearson correlation* untuk setiap item pernyataan lebih besar dari 0,279, sehingga pernyataan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Kemudian hasil uji reliabilitas untuk variabel pemahaman akuntansi diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,972 dan kualitas laporan keuangan

koperasi berbasis SAK ETAP diperoleh nilai sebesar 0,951. Sehingga data dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Hasil uji normalitas data diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,077 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dihitung menggunakan *software* IBM SPSS Versi 26 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 28.293 | 4.497 | | 6.292 | .000 |
| | Pemahaman Akuntansi | .208 | .061 | .439 | 3.386 | .001 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Berbasis SAK ETAP

Sumber: Data diolah (2022)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .439 ^a | .193 | .176 | 4.86805 |

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 28,293 + 0,208X$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel pemahaman akuntansi (X) sebesar 0,208 bernilai positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki hubungan searah atau positif dengan variabel kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP. Hal ini berarti jika pemahaman akuntansi tinggi,

maka kualitas laporan keuangan kopersi berbasis SAK ETAP akan semakin tinggi pula.

Koefisien determinasi atau Nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,176. Hal ini berarti bahwa 17,6% perubahan pada variabel kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP (Y) dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi, sedangkan 82,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain selain pemahaman akuntansi. Misalnya faktor sumber daya manusia, pengendalian internal akuntansi,

pemanfaatan teknologi informasi, dan sebagainya.

Tahap selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel indepen dalam menerangkan variabel dependen yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|---------------------|---------------------------|------------|--------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
| | | Coefficients | | Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 28.293 | 4.497 | | 6.292 | .000 |
| | Pemahaman Akuntansi | .208 | .061 | .439 | 3.386 | .001 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Berbasis SAK ETAP

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP di Kabupaten Majalengka. Hasil uji tersebut terbukti dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,386 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,011. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP di Kabupaten Majalengka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adiputra et al (2017), Dewi et al (2017), dan Ayem & Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP di Kabupaten Majalengka, pengurus koperasi bagian keuangan perlu meningkatkan pemahaman akuntansinya. Berdasarkan rekapitulasi variabel pemahaman akuntansi pengurus koperasi bagian keuangan, rata-rata terendah berada pada indikator kemampuan memahami dan membuat jurnal penyesuaian. Hal ini dikarenakan materi jurnal penyesuaian membutuhkan pemahaman dalam menganalisis setiap transaksi dan ketelitian

dalam melakukan perhitungan maupun pencatatan. Sebagaimana dikatakan bahwa penyebab sulitnya memahami jurnal penyesuaian adalah kurangnya keterampilan dalam menganalisis data transaksi, menentukan nama akun, menghitung data transaksi dan menentukan letak akun. (Tusholeha, 2014)

Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman akuntansi terkait jurnal penyesuaian tersebut yaitu dengan pelatihan yang maksimal dan menyeluruh seperti mulai dari memberitahukan pengertian dan fungsi jurnal penyesuaian, akun-akun apa saja yang perlu penyesuaian, menganalisis transaksi, dan praktik menyusunnya. Sesuai dengan penelitian Sabella (2016) bahwa faktor yang menyebabkan masih banyaknya koperasi yang belum menerapkan SAK ETAP salah satunya adalah sosialisasi ataupun pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi koperasi masih belum maksimal, sehingga pemahaman akan pentingnya SAK ETAP masih kurang dipahami oleh pelaku koperasi.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman akuntansi merupakan faktor yang sangat penting dimiliki oleh pengurus koperasi bagian akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sebagaimana dikatakan

bahwa pemahaman yang baik atas SAK ETAP merupakan hal terpenting dari prospek implementasi SAK ETAP pada koperasi (Oktaritama & Januarti, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi pengurus koperasi bagian keuangan di Kabupaten Majalengka berada pada kategori baik. Artinya bahwa sebagian besar pengurus koperasi bagian keuangan di Kabupaten Majalengka sudah baik dalam memahami dan melakukan penyusunan jurnal, memahami cara melakukan posting jurnal ke buku besar, memahami dan mampu melakukan penyusunan neraca saldo, memahami dan mampu melakukan penyusunan jurnal penyesuaian, serta memahami dan mampu melakukan penyusunan laporan keuangan secara lengkap.

Kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP di Kabupaten Majalengka berada pada kategori baik. Artinya bahwa sebagian besar laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP yang dihasilkan di Kabupaten Majalengka dapat dipahami dan dipertanggung jawabkan, disajikan secara lengkap dan tepat waktu, diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, bebas dari kesalahan material dan disajikan dengan jujur dan netral serta dapat dibandingkan dan dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan.

Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pembahasan pada variabel pemahaman akuntansi, ditemukan bahwa indikator kemampuan memahami dan membuat jurnal penyesuaian memiliki nilai rata-rata terendah. Sehingga untuk meningkatkan pemahamannya tersebut, pengurus koperasi bagian keuangan perlu

mengikuti pelatihan akuntansi yang lengkap dan menyeluruh meliputi bagaimana menganalisis data transaksi penyesuaian, menentukan akun-akun yang perlu penyesuaian, menghitung data transaksi dan praktik menyusunnya. Sehingga akan meningkatkan kemampuannya dalam memahami dan membuat jurnal penyesuaian.

Berdasarkan hasil pembahasan pada variabel kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP, ditemukan bahwa indikator informasi diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan disajikan secara jujur serta netral memiliki nilai rata-rata terendah. Sehingga pengurus koperasi terutama pada bagian keuangan harus lebih teliti dalam menyusun laporan keuangan agar bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi selain variabel pemahaman akuntansi. Karena setelah dilakukan pengujian, hanya 17,6% perubahan pada variabel kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP (Y) yang dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi, sedangkan 82,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian, dalam pengumpulan data sebaiknya dilengkapi metode wawancara supaya informasi yang diperoleh lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, M. S., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Karangasem). *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganeshha*, 8(2).
- Ayem, S., & Nugroho, M. M. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi

- Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 27–40. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.89>
- Ayu, R. D., Cahyono, D., & Aspiradi, R. M. (2021). Systematic Literature Review: Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 37–48. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.279>
- BeritaSatu. (2021). *Kontribusi Koperasi Terhadap PDB Masih Rendah*. Beritasatu.Com. <https://www.beritasatu.com/amp/ekonomi/798595/kontribusi-koperasi-terhadap-pdb-masih-rendah>
- Dewi, L. A. P., Kurniawan, P. S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA*, 8(2), 1–12.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. <http://iaiglobal.or.id/>. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/etap>
- Indonesia. (1992). *Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*.
- Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Negara KUKM RI Nomor: 04/PER/M.KUKM/VII/2012 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*. Menteri KUKM.
- Ismunawan, & Septyani, N. (2020). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Teori 7 & Terapan Akuntansi*, 107–121.
- Kemenkopukm. (2020). *Rekapitulasi Data Koperasi Per 31 Desember 2020*. [https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1616648412_REKAPITULASI_DATA_KOPERASI_PER_31_DESEMBER_2020_\(DATA_SANGAT_SEMENTARA\).pdf](https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1616648412_REKAPITULASI_DATA_KOPERASI_PER_31_DESEMBER_2020_(DATA_SANGAT_SEMENTARA).pdf)
- Oktaritama, E. D., & Januarti, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Bagian Akuntansi Koperasi atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Indicators*, 1(17), 1. <https://indicators.iseisemarang.or.id/index.php/jebis/article/download/54/51%0Ahttps://indicators.iseisemarang.or.id/index.php/jebis/article/view/54%0Ahttps://lens.org/026-376-540-708-536>
- Pangemanan, S., & Siagian, R. (2016). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 1450–1460. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i1.12365>
- Sabella, A. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Tirta Sari.” *Skripsi*.
- Sitepu, C. F., & Hasyim, H. (2018). PERKEMBANGAN EKONOMI KOPERASI di INDONESIA. *Niagawan*, 7(2), 59–68. <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i2.10751>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- TintaHijau. (2021). *Suka Pinjam, Ogah Bayar Akibatkan 310 Koperasi di Majalengka Gulung Tikar*. <http://www.tintahijau.com/megapolitan/ekbis/25213-suka-pinjam,-ogah-bayar-akibatkan-310-koperasi-di-majalengka-gulung-tikar>
- Tusholeha, I. (2014). Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Ayat Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2013/2014. 1–48.
- Yuliani, S., Nadirsyah, & Bakar, U. (2010). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Telaah Riset Akuntansi*, 206–220.